

**NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL *RANTAU 1 MUARA*
KARYA AHMAD FUADI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PENGAJARAN SASTRA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar S-1,
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Disusun Oleh:

TEDY MAULANA SEPTIARSO

A 310100155

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : **Dr. Nafron Hasjim**

NIP/NIK : -

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi atau tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **Tedy Maulana Septiarso**

NIM : **A310100155**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL *RANTAU I MUARA* KARYA AHMAD FUADI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGAJARAN SASTRA DI SMA**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Mei 2014
Pembimbing

Dr. Nafron Hasjim

N.B. Pembimbing satu dosen

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI ILMIAH**

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : TEDY MAULANA SEPTIARSO
NIM : A 310100155
Fakultas/Jurusan : KIP/PBSI
Jenis : Skripsi
Judul : NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL *RANTAU 1 MUARA*
KARYA AHMAD FUADI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PENGAJARAN SASTRA DI SMA

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagai mestinya.

Surakarta, 5 Juni 2014

Yang Menyatakan



Tedy Maulana Septiarso

ABSTRAK

NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL *RANTAU 1 MUARA* KARYA AHMAD FUADI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGAJARAN SASTRA DI SMA

Tedy Maulana Septiarso. A 310100155. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur pembangun novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi, (2) memaparkan nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, (3) mendeskripsikan implementasi nilai-nilai edukatif dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi sebagai bahan ajar di SMA. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Data yang digunakan adalah kalimat, dan paragraf yang mengandung nilai-nilai edukatif dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel, resensi novel yang terkait dengan novel *Rantau 1 Muara*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan teknik simak-catat. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Berdasarkan analisis struktural, tema dalam novel *Rantau 1 Muara* adalah perjuangan untuk mencapai cita-cita dan perjalanan hidup untuk mencari tempat berkarya, pencarian belahan jiwa. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju. Tokoh-tokoh yang dianalisis adalah Alif, Amak, Randai, Dinara, Pesus, Mas Aji, Mas Malaka, Mas Garuda. Latar cerita dalam novel *Rantau 1 Muara* terdiri dari latar tempat, latar sosial, dan latar waktu. Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan delapan nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara*. Delapan nilai edukatif tersebut adalah 1) nilai kejujuran, 2) nilai tanggung jawab, 3) nilai kerja sama atau tolong menolong, 4) nilai kebahagiaan, 5) nilai cinta dan kasih sayang yang meliputi (a) cinta terhadap keluarga; (b) cinta terhadap tuhan; (c) cinta terhadap sesama, 6) nilai toleransi, 7) nilai kesederhanaan, (8) nilai penghargaan. Hasil penelitian novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA, sesuai dengan Standar Kompetensi 7 “memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan” dan kompetensi dasar 7.2 “menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan”. Dalam novel *Rantau 1 Muara* terdapat unsur-unsur pembangun novel yang dapat dianalisis oleh peserta didik.

Kata Kunci : Novel *Rantau 1 Muara*, Nilai-Nilai Edukatif

A. PENDAHULUAN

Karya sastra lahir karena adanya daya imajinasi yang di dalamnya terdapat gagasan, ide, dan perasaan seorang pengarang. Daya imajinasi inilah yang mampu membedakan antara karya satu dengan karya sastra lainnya. Hal ini disebabkan setiap pengarang mempunyai daya imajinasi yang berbeda-beda dalam mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Pradopo (2002:61) mengemukakan bahwa karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya.

Karya sastra merupakan karya seni imajinatif yang diekspresikan melalui bahasa yang di dalamnya terdapat nilai keindahan. Karya sastra merupakan hasil dari daya imajinasi sastrawan yang telah mengalami dan menyaksikan berbagai macam fenomena kehidupan di masyarakat. Fenomena kehidupan di masyarakat tersebut mengandung aspek sosial, budaya, politik, dan pendidikan yang diungkapkan oleh sastrawan dalam sebuah karya sastra. Hal ini sama dengan pemikiran Al Ma'ruf (2009:1) yang mengemukakan bahwa karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya.

Ratna (2013:334) menyatakan bahwa karya sastra mempunyai tugas penting, baik dalam usahanya untuk menjadi pelopor pembaharuan, maupun memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan. Karya sastra mempunyai manfaat sebagai media dalam mengkritik masyarakat maupun pemerintah. Oleh karena itu karya sastra bisa menjadi pelopor pembaharuan.

Karya sastra adalah karya seni yang diekspresikan oleh sastrawan dengan media bahasa. Al Ma'ruf (2009:1) menyatakan bahwa dengan daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra mengutamakan unsur keindahan dan ekspresif sehingga menarik untuk dibaca oleh para penikmat karya sastra.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang positif. Selain mengandung nilai-nilai pendidikan di dalam sebuah novel terdapat pesan-pesan yang ingin di sampaikan pengarangnya. Sebuah karya sastra khususnya novel dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembacanya. Novel *Rantau 1 Muara* adalah buku ketiga dari trilogi *Negeri 5 Menara* yang ditulis oleh Ahmad Fuadi. Novel ini menceritakan kisah hidup seorang pemuda yang bernama Alif Fikri. Tokoh utama dalam *Novel Rantau 1 Muara* merupakan pemuda yang digambarkan sebagai tokoh yang pantang menyerah dalam memperjuangkan cita-citanya. Namun, Alif lulus pada saat yang kurang tepat yaitu pada saat Indonesia sedang krisis ekonomi dan lapangan kerja sulit dicari. Secerah harapan muncul ketika Alif diterima sebagai wartawan di sebuah majalah di Jakarta. Di sana Alif memulai perjalanannya sebagai seorang wartawan. Berbekal keyakinannya terhadap “*man saara ala darbi washala*” (siapa yang berjalan di jalannya akan sampai di tujuan), akhirnya Alif mendapatkan beasiswa S-2 ke Amerika.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur pembangun novel *Rantau 1 Muara*, memaparkan nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, dan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai edukatif dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi sebagai bahan ajar di SMA.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini menggunakan strategi studi kasus terpancang (*embedded case study research*). Pada penelitian terpancang, peneliti sudah memilih dan menentukan variabel yang menjadi fokus utamanya sebelum memasuki lapangan studinya (Sutopo, 2002:112). Dalam

penelitian ini, peneliti akan menganalisis nilai-nilai edukatif dalam novel *Rantau 1 Muara* sebagai fokus utama penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat, dan paragraf yang mengandung nilai-nilai edukatif dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama dengan tebal 395 halaman dan dan buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran sastra di SMA. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel, internet, dan jurnal yang berkaitan dengan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder tersebut adalah artikel, resensi novel yang terkait dengan novel *Rantau 1 Muara* serta standar kompetensi 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan dan Kompetensi Dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan dan teknik catat simak. Teknik kepustakaan adalah studi tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian sejenis, dokumen yang digunakan untuk mencari data-data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, gambar, dan data-data yang bukan angka (Moleong, 2004:11). Teknik simak adalah penyadapan sesuatu yang digunakan seseorang atau beberapa orang informan dalam upaya mendapatkan data, sedangkan teknik catat adalah teknik lanjutan yang digunakan peneliti ketika menerapkan metode simak (Mahsun, 2005:92).

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Siswantoro (2005:76-80) menyatakan bahwa triangulasi adalah tindakan menguji atau mengecek temuan lain selagi tidak saling berlawanan atau asal adanya kesesuaian antara satu dengan yang lainnya. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Dengan teknik ini penelitian menggunakan beberapa teori dalam membahas aspek yang dikaji.

Peneliti menggunakan teori strukturalisme, sosiologi sastra, dan nilai-nilai edukatif dalam mengkaji novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.

Untuk menganalisis struktur dan nilai edukatif yang terkandung dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi penelitian ini menggunakan teknik dialektik yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur-unsur yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* dengan fakta-fakta yang ada dalam masyarakat sosial dan diintegrasikan ke dalam satu kesatuan makna.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Sosial Budaya Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi

Latar belakang dan tempat tinggal pengarang akan mempengaruhi hasil karya sastra yang ditulis oleh pengarang tersebut. Hal ini tampak dalam novel *Rantau 1 Muara*. Ahmad Fuadi adalah pengarang novel *Rantau 1 Muara* yang berasal dari Maninjau, Bukittinggi, Sumatra Barat. Setelah lulus kuliah Hubungan Internasional, UNPAD, Ahmad Fuadi menjadi wartawan sebuah media di Jakarta. Pada tahun 1999, dia mendapatkan beasiswa Fulbright untuk kuliah S-2 di School of Media and Public Affairs, George Washington University, USA sehingga dalam karyanya sebagian menggunakan bahasa Minang dan bahasa Inggris.

Ahmad Fuadi merupakan lulusan dari Pondok Modern Gontor di daerah Jawa Timur. Di pondok pesantren tersebut banyak diajarkan pendidikan agama dan bahasa Arab. Pengaruh tersebut terlihat dalam karya-karya yang banyak menggunakan pepatah-pepatah Arab.

2. Analisis Struktur Novel Rantau 1 Muara

Tema dalam novel *Rantau 1 Muara* adalah perjuangan untuk mencapai cita-cita dan perjalanan hidup untuk mencari tempat berkarya, pencarian belahan jiwa. Berbekal dengan keyakinannya Mantra “*man saara ala darbi washala*” (siapa yang berjalan di jalannya akan sampai di

tujuan) akhirnya tokoh utama dalam novel tersebut dapat menggapai impian-impian untuk mendapatkan beasiswa S-2 ke luar negeri.

Karakter tokoh yang diceritakan dalam novel *Rantau 1 Muara* sebagian besar mempunyai sifat protagonis. Karakter tersebut dapat dilihat karena tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Rantau 1 Muara* sering membantu dan bekerja sama dalam berbagai hal. Tokoh-tokoh yang sering diceritakan dalam novel *Rantau 1 Muara* adalah Alif, Amak, Randai, Dinara, Pesus, Mas Aji, Mas Malaka, Mas Garuda. Alur cerita dalam novel *Rantau 1 Muara* adalah alur maju. Alur maju bersifat kronologis yaitu dengan ditandai peristiwa pertama diikuti oleh peristiwa berikutnya. Hal tersebut terlihat dari jalan cerita yang runtut dari awal, tengah, dan akhir. Latar cerita dalam novel *Rantau 1 Muara* terdiri dari latar tempat, latar sosial, dan latar waktu.

Latar tempat novel *Rantau 1 Muara* antara lain, Kampus UNPAD Bandung, Jakarta, Kantor Derap, Danau Maninjau, Washington DC, George Washington University, Rumah Mas Nanda, apartemen Old York, Library of Congress, Kantor ABN, Manhattan, London, Hotel St. Regis. Pada awal cerita novel *Rantau 1 Muara* menggunakan latar sosial masalah krisis ekonomi yang menyebabkan runtuhnya masa Orde Baru di Indonesia. Latar waktu yang digunakan dalam novel *Rantau 1 Muara* antara lain, masa Orde Baru, masa reformasi, tragedi 11 September 2001, tiga bulan setelah tragedi 11 September.

3. Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi

Nilai edukatif merupakan segala sesuatu yang baik dan berguna bagi kehidupan manusia serta dapat mempengaruhi pola pikir agar dapat berpikir, bertindak, dan bertingkah laku yang baik agar dapat bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Tillman (2004:4-273) menyatakan bahwa nilai dapat dibagi menjadi dua belas yaitu (1) nilai kedamaian; (2) nilai penghargaan; (3) cinta dan kasih sayang; (4) toleransi; (5) kejujuran; (6)

kerendahan hati; (7) kerja sama atau tolong menolong; (8) kebahagiaan; (9) tanggung jawab; (10) kesederhanaan; (11) kebebasan; (12) persatuan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, tidak semua nilai edukatif terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara*. Ada delapan macam nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara*. Berikut ini adalah analisis nilai-nilai edukatif novel *Rantau 1 Muara* dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Tillman.

1. Nilai Kejujuran

Menurut Tillman (2004:120) kejujuran adalah mengatakan kebenaran. Pikiran, kata-kata, tindakan yang jujur menciptakan harmoni. Kejujuran merupakan kesadaran akan apa yang benar dan sesuai dengan perannya, tindakannya, dan hubungannya. Menjadi jujur pada diri dan dalam menghadapi tugas, akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain dan akan mengilhami orang lain.

Dalam novel *Rantau 1 Muara* nilai kejujuran ditunjukkan oleh tokoh utama Alif pada saat ia mendapatkan tugas pertama di majalah *Derap*. Pada waktu itu dia ditugaskan untuk meliput rapat kontraktor proyek pemerintahan dan konferensi pers. Akan tetapi sebelum melakukan liputan Alif menerima amplop suap untuk wartawan. Dengan kejujurannya Alif menolak amplop tersebut dan mengembalikannya.

2. Nilai Tanggung Jawab

Menurut Tillman (2004:216) bertanggung jawab adalah melakukan tugas dengan sebaik-baiknya. Saat seseorang bertanggung jawab, ada kepuasan dalam kontribusinya. Orang yang bertanggung jawab mengetahui bagaimana berlaku adil, setiap orang mendapat bagiannya. Tanggung jawab bukan hanya suatu kewajiban, tetapi juga yang membantu kita mencapai tujuan.

Novel *Rantau 1 Muara* adalah novel yang mengandung nilai tanggung jawab. Nilai tanggung jawab dalam novel *Rantau 1 Muara* ditunjukkan oleh tokoh utamanya. Nilai tanggung jawab ditunjukkan oleh Alif ketika ia harus menggantikan peran ayahnya sebagai tulang punggung keluarga untuk bekerja dan menghidupi Amak dan kedua adiknya. Tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupan di masyarakat. Sikap tanggung jawab juga akan mendatangkan kepercayaan orang lain terhadap kita.

3. Nilai Kerja Sama atau Tolong Menolong

Menurut Tillman (2004:162) Kerja sama terjadi saat orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Saat bekerja sama, ada kebutuhan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan. Kadang kita membutuhkan sebuah ide, kadang perlu untuk membuat ide kita. Kadang kita perlu memimpin, dan kadang kita perlu mengikuti. Kerja sama direkat oleh prinsip saling menghargai.

Novel *Rantau 1 Muara* menggambarkan nilai tolong menolong atau kerja sama, baik di lingkungan pekerjaan maupun di lingkungan keluarga. Nilai tolong-menolong tampak pada tokoh Dinara yang membantu Alif dalam latihan TOEFL. Selain itu nilai tolong menolong juga ditunjukkan oleh tokoh Mas Garuda yang mempunyai sifat suka menolong orang lain. Hal ini ditunjukkan ketika Mas Garuda menolong nenek-nenek berkursi roda yang sedang menuruni *ramp* walaupun dia tidak mengenal nenek tersebut. Nilai tolong menolong juga ditunjukkan ketika Alif sedang sakit, dia dirawat secara gotong-royong oleh Mas Garuda, Mbak Hilda, dan Mas Nanda.

4. Nilai Kebahagiaan

Menurut Tillman (2004:188) ketika cinta dan damai ada di dalam hati, kebahagiaan tumbuh secara otomatis. Di mana ada harapan dan tujuan, pasti ada kebahagiaan. Memiliki harapan baik untuk semua

orang, memberi kebahagiaan dalam hati. Kebahagiaan adalah keadaan damai dimana tidak ada kekerasan.

Dalam novel *Rantau 1 Muara* terdapat nilai kebahagiaan yang ditunjukkan saat Alif mendapatkan surat undangan untuk mengikuti wawancara tahap akhir seleksi beasiswa Fulbright. Alif merasa bahagia karena hanya beberapa orang yang mampu sampai pada tahap ini untuk seleksi beasiswa Fullbrighth.

5. Nilai Cinta dan Kasih Sayang

Dari berbagai bentuk cinta yang dimiliki oleh manusia, dalam penelitian ini lebih ditekankan bentuk cinta kepada keluarga dan cinta terhadap Tuhan (Allah), sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Cinta dan kasih sayang dalam novel *Rantau 1 Muara* terdiri atas cinta dan kasih sayang terhadap Tuhan, kasih sayang terhadap keluarga, dan kasih sayang terhadap sesama.

a. Cinta Terhadap Keluarga

Cinta dan kasih sayang terhadap keluarga bisa diwujudkan dalam bentuk berbakti kepada kedua orang tua. Rasa cinta dan kasih sayang dalam novel *Rantau 1 Muara* ditunjukkan oleh tokoh Amak. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Amak yang selalu menasihati Alif agar dia selalu berpegang teguh pada keimanannya. Sikap cinta dan kasih sayang terhadap keluarga juga ditunjukkan oleh Alif yang selalu menghormati dan patuh kepada orang tuanya. Selain itu Alif juga sering mendoakan ayahnya yang sudah meninggal dunia.

b. Cinta Terhadap Tuhan

Novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi merupakan novel yang mengandung nilai cinta terhadap Allah. Tokoh Alif Fikri dalam novel *Rantau 1 Muara* digambarkan sebagai tokoh

yang religius serta taat menjalankan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Kasih Sayang Terhadap Sesama

Nilai kasih sayang terhadap sesama dalam novel *Rantau 1 Muara* ditunjukkan oleh tokoh Mas Garuda. Hal tersebut terlihat ketika dia selalu memasak makanan untuk Alif dan menganggap Alif sebagai adiknya sendiri. Mas Garuda merupakan tokoh yang suka berbuat baik kepada sesama. Setiap ada orang yang membutuhkan bantuannya dia selalu membantu sebisa mungkin.

6. Nilai Toleransi

Nilai toleransi dalam novel *Rantau 1 Muara* ditunjukkan oleh pastor gereja, dia mengizinkan para umat muslim untuk melaksanakan ibadah sholat Jumat di salah satu ruangan gereja. Ketika jamaah sholat Jumat makin ramai dan musala tidak mencukupi pastor gereja mengizinkan para umat muslim memakai ruangan gereja sebagai tempat shalat Jumat. Hal tersebut menunjukkan nilai toleransi antar umat beragama yang berdeda keyakinan tapi tetap saling menghargai dan menghormati.

7. Nilai Kesederhanaan

Nilai kesederhanaan juga terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Nilai kesederhanaan ditunjukkan oleh Alif. Karena belum mendapatkan tempat kos yang cocok, akhirnya mereka berdua memutuskan untuk menginap di kantor. Mereka berdua menjadikan ruang kliping tempat kos mereka. Mereka menjadikan sajadah sebagai alas tidur. Karena mereka menginap di kantor, biaya hidup mereka juga menjadi lebih hemat dan mereka dapat hadir di kantor kapan saja.

Nilai kesederhanaan juga ditunjukkan oleh Alif dan Dinara. Setelah mereka berdua menikah, Alif mengajak Dinara tinggal di

Washington DC. Karena harus berhemat, Alif hanya bisa menyewa apartemen yang berukuran kecil. Dinara sebagai istri Alif juga mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan mereka agar bisa lebih berhemat.

8. Nilai Penghargaan

Wujud dari nilai penghargaan dalam novel *Rantau 1 Muara* adalah penghargaan yang diberikan kepada Alif. Ketika dia mendapatkan tugas dari Mas Malaka untuk menghitung jumlah korban kerusuhan di kamar mayat RS Cipto, laporan Alif diberi ruang khusus dalam majalah *Derap*. Selain itu Setiap wartawan yang bisa wawancara dengan sumber penting akan menjadi *the journalist of the week* serta mendapatkan bonus di akhir bulan.

Di akhir cerita novel *Rantau 1 Muara* juga tampak nilai penghargaan yang diberikan oleh Tom kepada Alif dan Dinara. Tom memberikan penghargaan kepada Alif dan Dinara untuk menjadi *special representative* ABN di Jakarta. Mereka berdua juga ditawarkan akan mendapat gaji yang sama seperti saat mereka di Amerika. Penghargaan tersebut diberikan kepada Alif dan Dinara karena mereka berdua bekerja sangat bagus dan merupakan aset bagi Tom.

Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan delapan nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara*. Delapan nilai edukatif tersebut adalah 1) nilai kejujuran, 2) nilai tanggung jawab, 3) nilai kerja sama atau tolong menolong, 4) nilai kebahagiaan, 5) nilai cinta dan kasih sayang yang meliputi (a) cinta terhadap keluarga; (b) cinta terhadap tuhan; (c) cinta terhadap sesama, 6) nilai toleransi, 7) nilai kesederhanaan, (8) nilai penghargaan.

Nilai-nilai yang telah dikemukakan di atas merupakan segala tindakan atau sikap yang baik dan berguna bagi kehidupan manusia serta dapat mempengaruhi pola pikir agar dapat bertindak, berpikir,

dan bertingkah laku yang baik agar dapat bermanfaat bagi kehidupan si masyarakat.

4. Implementasi Hasil Penelitian Novel Negeri di Ujung Tanduk dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Hasil penelitian novel *Rantau 1 Muara* sangat cocok diimplementasikan dalam sebuah pembelajaran sastra. Novel *Rantau 1 Muara* mengandung unsur-unsur yang dapat dianalisis oleh peserta didik. Oleh karena itu, novel *Rantau 1 Muara* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra sesuai dengan Standar Kompetensi 7 “Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan” dan Kompetensi Dasar 7.2 “menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan”. SK dan KD tersebut dapat diterapkan dalam menganalisis unsur-unsur yang membangun novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Peserta didik dapat menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang terkandung dalam novel *Rantau 1 Muara*. Unsur-unsur intrinsik yang dapat dianalisis oleh peserta didik yaitu unsur-unsur pembangun novel seperti tema, tokoh, latar, dan alur. Sedangkan unsur-unsur ekstrinsik novel *Rantau 1 Muara* adalah nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam novel tersebut.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi ditemukan delapan nilai edukatif yang dapat diteladani oleh peserta didik. Nilai edukatif dalam novel *Rantau 1 Muara* dapat digunakan untuk membentuk kepribadian dan teladan yang baik bagi para peserta didik. Dengan membaca novel *Rantau 1 Muara* peserta didik diharapkan mampu memahami dan meneladani nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam novel tersebut sehingga bisa menjadi contoh untuk membentuk pribadi yang baik.

Peserta didik bisa diberikan contoh yang baik melalui tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Rantau 1 Muara*.

D. SIMPULAN

Dari hasil analisis novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dengan menggunakan tinjauan strukturalisme dan sosiologi sastra dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Tema dalam novel *Rantau 1 Muara* adalah perjuangan untuk mencapai cita-cita dan perjalanan hidup untuk mencari tempat berkarya, pencarian belahan jiwa. Tokoh utama dalam novel *Rantau 1 Muara* adalah Alif Fikri. Tokoh tambahan dalam novel *Rantau 1 Muara* antara lain adalah Amak, Randai, Dinara, Pesus, Mas Aji, Mas Malaka, Mas Garuda. Alur cerita dalam novel *Rantau 1 Muara* adalah alur maju. Latar cerita dalam novel *Rantau 1 Muara* terdiri dari latar tempat, latar sosial, dan latar waktu.

Untuk menganalisis nilai-nilai edukatif dalam novel *Rantau 1 Muara* peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Tillman. Tillman (2004:4-273) menyatakan bahwa nilai dapat dibagi menjadi dua belas yaitu (1) nilai kedamaian; (2) nilai penghargaan; (3) cinta dan kasih sayang; (4) toleransi; (5) kejujuran; (6) kerendahan hati; (7) kerja sama atau tolong menolong; (8) kebahagiaan; (9) tanggung jawab; (10) kesederhanaan; (11) kebebasan; (12) persatuan. Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan delapan nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara*. Delapan nilai edukatif tersebut adalah 1) nilai kejujuran, 2) nilai tanggung jawab, 3) nilai kerja sama atau tolong menolong, 4) nilai kebahagiaan, 5) nilai cinta dan kasih sayang yang meliputi (a) cinta terhadap keluarga; (b) cinta terhadap Tuhan; (c) cinta terhadap sesama, 6) nilai toleransi, 7) nilai kesederhanaan, (8) nilai penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakrabooks.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik: Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto. 2005. *Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Tillman, Diane. 2004. *Pendidikan Nilai untuk Kaum Muda Dewasa* (Terjemahan Risa Pranoto). Jakarta: Grasindo.